

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang diberi tanggung jawab oleh Allah SWT sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi dan mengatur segala isinya sesuai dengan aturan-aturan-Nya. Islam merupakan salah satu agama yang mengatur kehidupan umatnya, seperti hubungan interaksi antar manusia dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia serta hubungan manusia dengan makhluk lain. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, politik dengan agama, bahkan urusan dunia dengan agama, begitupun dengan Akuntansi. Islam tentunya tidak memisahkan agama dengan akuntansi, dikarenakan akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah dalam bermuamalah.

Kajian ekonomi islam saat ini semakin meluas, sehingga dapat mempengaruhi kajian mikro ekonomi seperti akuntansi. Mahasiswa dan masyarakat dapat dengan mudah mempelajari ilmu Ekonomi/ Akuntansi Islam dengan mengikuti berbagai kajian, seminar, pusat studi bahkan jenjang pendukung yang membahas kajian Ekonomi/Akuntansi Islam. Islam sendiri tidak tunduk pada perubahan zaman. Hukum- hukum islam dalam bidang syariah bersifat final, misalnya seperti riba dan khamr.

Hukum Shalat dan Puasa juga wajib bagi umat muslim meskipun zaman telah berganti. Karena itulah, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul harus tetap menjadi patokan umat muslim khususnya dalam kasus Ekonomi Syariah. Umat muslim

juga harus mengikuti prinsip dan tata kelola perekonomian yang telah diatur oleh Islam melalui ajaran yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an.

Kitab Al-Qur'an dan Sunnah Rasul juga memiliki manfaat untuk kebaikan umat manusia. Dalam Al-Qur'an terkandung nilai dan ajaran berupa perintah, larangan, dan anjuran serta kisah-kisah nabi dan kisah-kisah kaum terdahulu. Nilai, ajaran, dan kisah-kisah tersebut yang nantinya menjadi pembelajaran dan solusi bagi permasalahan umat manusia.

Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 282 dengan tujuan untuk melaksanakan pencatatan dan transaksi usaha, implikasi lebih jauh yaitu keperluan terhadap suatu sistem pencatatan hak dan kewajiban (M. Syahman S 2016). Proses dalam akuntansi sendiri telah diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di dalam kegiatan akuntansi terdapat beberapa proses yg dimulai dari pengecekan transaksi keuangan hingga pembukuan atau penyusunan laporan keuangan.

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengenai surah Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan:

Faktubuuhu: Perintah menulis disini hanya merupakan petunjuk ke jalan yang baik dan terjaminnya keselamatan yang diharapkan, bukan perintah wajib. Ibnu Juraij berkata, "Pada mulanya perintah menulis itu wajib, kemudian kewajiban itu di-*nasakh* (diperingat) dengan ayat, "jika setengah kamu percaya kepada setengahnya, maka hendaknya orang yang diamanati mengembalikan amanat itu".dalam hal ini nyata tanpa adanya tulis menulis.

Asbab An-Nuzul mengenai surah Al-Baqarah ayat 282 Riwayat dari Ibnu Abbas RA mengatakan bahwa turunnya ayat ini karena Rasulullah sedang berada

di Madinah, dan penduduk Madinah biasa menyewakan sebidang tanah atau kebun mereka dalam jangka waktu tertentu atau bisa disebut dengan transaksi ba'i salam, dari kejadian tersebut maka turunlah ayat ini untuk menjadi petunjuk bagi mereka agar menuliskan transaksi tersebut sebagai solusi dalam permasalahan mengenai kurangnya kejelasan dalam penyewaan mengenai perhitungan biaya serta kurun waktunya.

Ditinjau dari tafsir Ibnu Katsir dalam surah Al-Baqarah ayat 282 memaknai bahwa terdapat 3 prinsip dalam akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Tafsir Ibnu Katsir mengenai surah Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

**وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ**, maksudnya: “Allah mengajarkan supaya antara yang berhutang dan yang mengutang ada pencatat, yaitu seorang yang adil dan jujur, dan tidak punya kepentingan, hanya semata-mata memberikan tenaga yang dibutuhkan oleh kawan sesama muslim”. Lalu ditekankan oleh Allah: “Janganlah sampai menolak seseorang yang pandai menulis untuk menulisnya, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan menulis”. Pada penggalan ayat tersebut Allah mensyaratkan kepada penulis agar memiliki sifat adil dan jujur.

Menurut Quraisy Shihab penggalan ayat *wala ya'ba*, bermakna meletakkan tanggungjawab diatas pundak penulis yang mampu, bahkan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

**وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ**, dalam tafsir Ibnu Katsir maksudnya: “Sedangkan yang mendiktekan kepada penulis itu harus yang berhutang, supaya catatan yang ditulis itu merupakan pengakuannya sendiri, sebab ia disini adalah

pihak yang lemah, yang mengharap bantuan, namun Allah juga memperingatkan hendaknya juga bertakwa kepada Tuhan, jangan sampai mengurangi atau merugikan kepada yang menghutang dan jangan menyembunyikan apapun dalam perjanjian itu”. Dari pernyataan tersebut mendasari prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah.

Tiga prinsip tersebut juga ditekankan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budi Gautama Siregar, 2015) yang berjudul “Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam” yang berkaitan dengan surat Al-Baqarah ayat 282, menjelaskan bahwa akuntansi harus memenuhi 3 prinsip. Prinsip yang pertama yaitu prinsip pertanggungjawaban, dimana jika dalam bisnis pada surat Al-Baqarah ayat 282 bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam praktik bisnis, sebagai amanah atas perbuatan yang telah dilakukan kepada pihak lain. Tujuan dari pertanggung jawaban tersebut agar pihak yang berkepentingan dalam praktik bisnis tersebut tidak merasa dirugikan.

Prinsip kedua yaitu prinsip keadilan. Prinsip keadilan tentunya sangat dibutuhkan dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Dalam konteks ekonomi keadilan diartikan pencatatan secara benar. Pencatatan tidak benar sendiri bukan berarti hanya berdampak pada kekacauan pencatatan sendiri, namun juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Karena itulah, kejujuran sangat penting bagi seorang akuntan atau pencatat agar dapat menegakkan keadilan dalam akuntansi.

Prinsip ketiga atau prinsip terakhir yaitu, prinsip kebenaran. Prinsip tersebut erat kaitannya dengan pengakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktifitas transaksi keuangan yang dilakukan. Akuntansi selalu dihadapkan dengan masalah pengakuan dan pelaporan keuangan, namun masalah aktifitas pengakuan dan pelaporan keuangan tersebut dapat diatasi apabila dilandaskan dengan nilai kebenaran.

Ketiga prinsip tersebut yang wajib dikuasai oleh akuntan dengan tujuan agar mendapatkan kepercayaan publik. Kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat berakibat fatal dan dapat menimbulkan perselisihan. Selain ketiga prinsip tersebut, untuk mendukung kelancaran proses akuntansi agar laporan keuangan yang disusun oleh akuntan lebih akuntabel, maka dibutuhkan Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*).

Sistem informasi akuntansi telah banyak digunakan dan dibutuhkan oleh seluruh akuntan sebagai prosedur pencatatan dan pembukuan dalam setiap transaksi. Seiring berkembangnya teknologi, telah melahirkan teknologi sistem informasi akuntansi yang memudahkan para pengguna untuk dijadikan pedoman dan alat dalam melakukan pencatatan dan pembukuan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi proses dalam penyusunan laporan keuangan sehingga lebih efektif dan efisien serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memenuhi 3 prinsip akuntan yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 282.

Teknologi Sistem Informasi Akuntansi telah meluas ke berbagai instansi, khususnya pada pemerintahan. Sejatinya instansi pemerintah tidak mengejar laba (*non-profit organization*), namun pertanggungjawaban pengelola keuangan tetap

dibutuhkan. Meskipun pemerintahan desa merupakan pemerintahan terkecil, tetap membutuhkan pengetahuan untuk mengaplikasikan teknologi *accounting information system*. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu. Pendekatan sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang lebih menekankan urutan-urutan operasi dalam sistem (hutahaean, 2014). Suatu hal dapat dikatakan sebagai sistem apabila memiliki 2 syarat:

1. Memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, bagian itu dinamakan subsistem.
2. Harus memiliki tiga unsur input, proses, output.

Sistem sendiri dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi secara rutin. Dalam pemerintahan desa sistem diperlukan karena didalamnya terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem dapat dikatakan sebagai struktur yang membentuk sistem tersebut, sedangkan proses sistem yang menjelaskan cara kerja dari masing-masing unsur sistem untuk mencapai tujuan sistem. Sederhananya, dengan adanya sistem dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintahan desa, alasannya itu karena data-data yang dimiliki oleh pemerintah desa dapat terorganisir, serta mudah untuk diakses dan digunakan oleh aparat pemerintah desa.

Luca pachioli adalah seorang ahli matematika berkebangsaan italia yang pertama kali menemukan sistem pencatatan akuntansi pada tahun 1494. Kegiatan

pencatatan akuntansi yang dilakukan para bangsawan saat itu terdapat dua kegiatan penting yaitu:

1. Kegiatan pencatatan penarikan pajak atau sewa
2. Kegiatan pencatatan perjalanan perdagangan/satu kali jalan.

Kegiatan pencatatan tersebut beriringan dengan perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang diturunkan di Madinah dan sebagian besar diturunkan pada permulaan Tahun Hijrah. Aparat pemerintah desa pada bagian keuangan membutuhkan teknologi Sistem Informasi Akuntansi sebagai media dan pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab keuangan pemerintahan. Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen utama yaitu orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian data internal. Salah satu pemerintahan desa yang telah memiliki komponen yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan teknologi Sistem Informasi Akuntansi yaitu Desa Pamolokan.

Desa Pamolokan yang terdapat di Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Walaupun Desa Pamolokan memiliki komponen dalam mewujudkan pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi, namun aparat pengelola keuangan desa masih minim pengetahuan mengenai teknologi sistem informasi akuntansi berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282. Lembaga pemerintah khususnya pada pemerintahan desa merupakan salah satu sektor publik yang perlu membuat pertanggungjawaban keuangan sebagaimana perintah Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 282.

Hal tersebut menjadi dasar dalam permasalahan yang ditemukan peneliti. Didukung dengan adanya fakta bahwa 95% masyarakat desa pamolokan beragama muslim. Desa Pamolokan, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep memiliki 8.630 jumlah penduduk untuk saat ini, yang 35 diantaranya adalah non muslim sedangkan sisanya beragama muslim. Aparatur pemerintah desa sendiri memiliki 16 anggota dan seluruh aparatur pemerintah desa beragama islam. Adanya fakta tersebut tentunya menjadi pendukung bahwa Al-Qur'an menjadi dasar dan patokan aparat pemerintah desa dalam pencatatan dan penyusunan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk melaksanakan tugas aparat pemerintah dan bermanfaat bagi kehidupan umat muslim dan non muslim khususnya di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep.

Al-Qur'an menjadi dasar dan patokan aparat pemerintah desa dalam melakukan pencatatan dan penyusunan sistem informasi akuntansi karena didalamnya terdapat bimbingan kepada kebaikan, perintah juga larangan, kabar gembira dan peringatan, serta ajakan menyembah Allah SWT semata. Selain itu, Al-Qur'an yang merupakan kitab suci terakhir, membawa fungsi sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran islam yang dibawak oleh nabi Muhammad SAW. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an maka manusia dapat mencapai keberhasilan di dunia dan di akhirat. Tidak hanya memberikan manfaat kepada umat muslim, Al-Qur'an juga menjadi manfaat bagi umat non muslim agar tercipta kesejahteraan dan kedamaian bagi seluruh umat manusia.

Pemerintah tidak mewajibkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dilakukan atau digunakan oleh pemerintah desa harus sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, namun dalam Islam dan Al-Qur'an merupakan Rahmatan lil'alamin. Nilai-nilai Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 juga termasuk Rahmatan Lil'alamin, bukan hanya bermanfaat untuk umat muslim namun juga untuk umat non muslim. Hal tersebut ditegaskan karena sesuai dengan 3 prinsip dalam kandungan surah Al-Baqarah ayat 282 yaitu prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Terdapat asas pengeolaan keuangan desa yang diantaranya adalah partisiatif, akuntabel dan transparan serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Partisipatif memiliki pengertian bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus mengikutsertakan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Dalam mengelola keuangan desa dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban wajib melibatkan masyarakat para pemangku kepentingan di desa serta masyarakat luas. Akuntabel memiliki pengertian bahwa setiap tindakan atau kinerja pemerintah atau lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan pertanggungjawaban.

Transparan dalam pengelolaan keuangan desa yaitu informasi keuangan yang diberikan harus secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Tujuannya untuk memenuhi hak masyarakat yaitu mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah pengelolaan sumber daya. Yang terakhir

yaitu tertib dan disiplin anggaran yang memiliki pengertian bahwa anggaran harus dilakukan secara konsisten dengan pencatatan atas penggunaannya sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan di desa. secara sederhana, pengelolaan keuangan desa harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh asas pengeolaan keuangan desa yang diantaranya adalah partisiatif, akuntabel dan transparan serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 282 dan memenuhi 3 prinsip yang terkandung di dalamnya yaitu prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Maka dari itu Al-Qur'an menjadi pendukung dan dasar pengelola keuangan desa dalam melaksanakan pengelolaan desa. Jika aparat pengelola keuangan desa telah menjalankan asas pengelola keuangan desa dengan benar sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 maka akan tercipta kedamaian bagi seluruh masyarakat karena terciptanya laporan keuangan yang akuntabel yang diinginkan oleh seluruh masyarakat baik muslim dan non muslim.

Didukung dengan adanya fakta bahwa seluruh aparat pemerintah desa dan mayoritas penduduk di desa Pamolokan beragama islam maka dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan patokan dalam mengelola keuangan desa tidak menyalahi aturan karena telah sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa. Bahkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis Al-Qur'an dalam mengelola keuangan desa dapat melebihi pencapaian atau target dari pemerintah dan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah serta memiliki nilai lebih dengan berlandaskan Al-Qur'an dan memiliki nilai keberkahan. Hal

tersebut tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan yang didapat saat menjalani dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang berlandaskan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

Dari uraian diatas serta observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa masalah bahwa aparat pemerintah desa belum mengetahui bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung dalam implementasi *teknologi accounting information system* berbasis Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang telah digunakan aparat pemerintah desa pada bagian pengelola keuangan desa di desa Pamolokan. Aparat pemerintah desa pada bagian pengelolaan keuangan desa di Desa Pamolokan juga kurang memiliki kepekaan terhadap *teknologi accounting information system* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 yang digunakan. Peneliti juga akan menilai sistem informasi akuntansi yang telah dilaksanakan oleh aparat pengelola keuangan desa sesuai atau tidak dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

Pemerintah desa khususnya di Desa Pamolokan tidak terlepas dari transaksi keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada aparat pemerintah desa khususnya bagian keuangan agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam prosedur pencatatan dan pembukuan sesuai dengan perintah Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 282 dengan mengimplementasikan Teknologi Accounting Information System. Berdasarkan permasalahan dan fakta yang telah diungkap, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Teknologi *Accounting*

*Information System* Berbasis Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282 Di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Adapun untuk rumusan masalah skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana pengetahuan aparatur pemerintah desa bagian pengelola keuangan desa di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep mengenai Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 menurut tafsir Ibnu Katsir?
2. Bagaimana implementasi Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 menurut tafsir Ibnu Katsir di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengetahuan aparatur pemerintah desa bagian pengelola keuangan desa mengenai Teknologi *Accounting Information System* yang telah digunakan aparatur pemerintah desa, berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 menurut tafsir Ibnu Katsir.

2. Untuk mengetahui pengimplementasian Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 menurut tafsir Ibnu Katsir di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian skripsi ini, antara lain:

##### **1.4.1 Kontribusi Teoritis:**

1. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep, Kabupten Sumenep.
2. Dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa yang memerlukan hasil penelitian ini.
3. Dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan bagi para peneliti lain yang berminat di bidang ini.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan aparatur pemerintah desa bagian pengelola keuangan desa, di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep mengenai Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

##### **1.4.2 Kontribusi Praktis:**

1. Agar aparatur pemerintah desa bagian pengelola keuangan desa, di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

mengimplentasikan Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

2. Agar aparaturn pemerintah desa bagian pengelola keuangan desa, di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep mengetahui seberapa pentingnya Teknologi *Accounting Information System* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

### **1.5. Fokus Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini hanya dilakukan di Desa Pamolokan, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep pada pengelola keuangan desa dan hanya fokus pada *teknologi accounting infomartion system* berbasis Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 menurut tafsir dari Ibnu Kashir.

